

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *puspositive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dengan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode penelitian tahun 2013-2015,
2. Perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2013 hingga tahun 2015 secara terus-menerus,
3. Perusahaan yang diteliti tidak mengalami kerugian selama periode penelitian,
4. Perusahaan tidak memiliki *goodwill* negatif,
5. Menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan,
6. Selama periode penelitian tidak terjadi *delisting* (melakukan pencatatan bursa), serta
7. Laporan keuangan mengandung data keuangan lengkap mengenai variabel selama periode penelitian yang terdiri dari harga saham, *operating cash flow*, *Net Income*, *Goodwill*, jumlah saham beredar, total ekuitas, dan total aset.

## **B. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik untuk melakukannya (Punamasari, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh melalui: a) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), b) [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com), c) Data Harga saham, di *indonesian Securities Market Directory* (ISDM) yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI serta sumber lain yang dipandang relevan dengan topik penelitian.

## **C. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau dokumentasi yang mana metode ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan guna memperoleh gambaran teoritis mengenai relevansi nilai informasi akuntansi.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah relevansi nilai yang diproksikan dengan harga saham (*stock price*) perusahaan yang *go Public* pada Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2015. Variabel harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir bulan Maret.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah;

### a. *Operating Cash Flows (OCF)*

Arus kas operasi merupakan kas dari aktivitas semua transaksi yang meliputi kegiatan produksi, penjualan, penyerahan barang atau jasa. *Cash flows from operation activities* merupakan nilai yang menunjukkan jumlah arus kas bersih dari aktifitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Cash flows from operation activities* adalah sebagai berikut:

$$\text{CFPS} = \frac{\text{ arus kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### b. *Goodwill (GW)*

*Goodwill* merupakan cerminan atas lebih tingginya kekuatan potensi laba perusahaan yang diakuisisi daripada nilai wajarnya. Nilai *goodwill* diukur berdasarkan proporsi nilai *goodwill* dalam laporan posisi

keuangan. Nilai *goodwill* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *goodwill* untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GW = \frac{\text{Goodwill}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

**c. *Book Value Per Share (BVPS)***

*Book value per share* menunjukkan aset bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham miliknya. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. BVPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

**d. *Earning Per Share (EPS)***

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang diperoleh selama proses operasinya. EPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham yang diperoleh dari pembagian anatar Laba bersih dan jumlah saham beredar. Sehingga EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba Bersih setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiono, 2013) . Variabel Kontrol ini berfungsi untuk mencegah adanya hasil perhitungan yang bias serta untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya agar diperoleh model penelitian yang lengkap dan lebih baik. Selain itu, variabel ini juga digunakan untuk melihat apakah dengan memasukkan variabel ini kedalam model penelitian akan menyebabkan relevansi nilai informasi akuntansi secara signifikan semakin kuat sehingga dapat memperkecil *error term*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai aset (*asset*). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma total aset (*Log Size*).

### E. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan dengan sampel yang telah

dikumpulkan tanpa penggeneralisasian, yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, maximum dan minimum.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu pengujian hipotesis, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan Uji Kolmogorof Smirnov (Gozali,2001). Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali,2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Homokedastisitas sedangkan apabila nilai sig lebih kecil dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. (Gozali, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* >0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, begitu pula sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gozali, 2001). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan untuk

menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian dirancang untuk meneliti variabel dependen yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen, yaitu menguji pengaruh *Operating Cash Flow*, *Goodwill*, *Book Value Per Share* dan *earning per share* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh Kualitas Audit. Adapun model Regresi Linear berganda adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 \text{OCF} + \beta_2 \text{GW} + \beta_3 \text{BVPS} + \beta_4 \text{EPS} + \beta_5 \text{TA} + e$$

Dimana:

- $\alpha$**  : konstanta
- P** : harga saham
- $\beta$**  : Variabel Independen
- OCF** : operating cash flow
- GW** : Goodwill
- BVPS** : Book Value Per Share
- EPS** : Earning Per Share
- TA** : ukuran Perusahaan (Total Aset)
- e** : Residual *error*

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghozali (2001) koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Jenis koefisien determinasi dibagi menjadi dua yaitu koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat

menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai *R Square*.

b. Uji Nilai *F*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig *F* dan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig *F* <  $\alpha$  0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Nilai *t* (Uji Hipotesis)

Uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika :

- 1) Sig *t* < 0,05
- 2) Koefisien determinasi searah dengan Hipotesis.